

### BAB III

## DESKRIPTIF LOKASI PENELITIAN DAN MASYARAKAT SAMIN

### A. Lokasi Penelitian

#### 1. Letak geografis Desa Karangrowo

Dari segi geografisnya Desa Karangrowo berada pada Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah, desa ini terletak pada daratan rendah sehingga cenderung rawan banjir ketika musim hujan tiba, sebagian besar daerah ini penuh dengan rawa-rawa yang membentang digunakan sebagai irigasi dan tempat pemancingan warga. Adapun luas Desa Karangrowo adalah sekitar 1.100.250 Ha.<sup>1</sup>

Tabel 01.  
Batas wilayah Desa Karangrowo

Batas	Desa/ Kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Pamayaman	Nejobo
Sebelah selatan	Wotan	Sukolilo
Sebelah timur	Wotan	Sukolilo
Sebelah barat	Ngemplak	Undaan

Tabel 02.  
Luas wilayah Desa Karangrowo menurut penggunaan

Luas pemukiman	53.020 ha / m2
Luas persawahan	867.800 ha / m2

---

<sup>1</sup><https://karangrowoundaan.wordpress.com/about/> diakses pada tanggal 03 OKTOBER 2017, jam 09:49 WIB.

Luas perkebunan	0.00 ha / m2
Luas kuburan	2,1 ha / m2
Luas taman	0.00 ha / m2
Perkantoran	0.00 ha / m2
Luas prasarana umum lainnya	2,9 ha / m2

Tanah sawah	
Sawah irigasi teknis	867.800 ha / m2
Sawah irigasi ½ teknis	0.00 ha / m2
Sawah tadah hujan	2,1 ha / m2
Sawah pasang surut	0.00 ha / m2
Tanah kering	
Pemukiman	53.020 ha / m2
Pekarangan	74.610 ha / m2
Tanah fasilitas umum	
Lapangan olah raga	12.960 m2
Tempat pemakaman desa/umum	21.0

Tabel 03.  
Iklim Desa Karangrowo

Jumlah bulan hujan	5 Bulan
Suhu rata-rata harian	35 C

Tabel 04.  
Topografi Desa Karangrowo

Jarak ke Kecamatan Undaan	14 Km
Lama jarak tempuh ke Kecamatan Undaan dengan kendaraan bermotor	1/5 Jam
Lama jarak tempuh ke Kecamatan Undaan dengan jalan kaki atau non kendaraan bermotor	1,5 Jam
Jarak ke Kabupaten Kudus	18 Km
Lama jarak tempuh ke Kabupaten Kudus dengan kendaraan bermotor	1/5 Jam
Lama jarak tempuh ke Kabupaten Kudus dengan jalan kaki atau non kendaraan bermotor	2 Jam
Jarak ke Provinsi Jawa Tengah	68 Km
Lama jarak Tempuh ke Provinsi Jawa	2 Jam

Tengah dengan kendaraan bermotor	
Lama jarak tempuh ke Provinsi Jawa Tengah dengan jalan kaki atau non kendaraan bermotor	9 Jam

## 2. Kependudukan dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Karangrowo<sup>2</sup>

### a. Jumlah Data Penduduk Desa Karangrowo

Berdasarkan data yang diperoleh mulai tahun 2017, Desa Karangrowo ini memiliki jumlah penduduk laki-laki 3.602 jiwa dan perempuan 3.575 jiwa dengan jumlah total yaitu 7.175 jiwa yang terdiri dari 1.970 jumlah kepala keluarga (KK). Secara administrasi Desa Karangrowo dibagi menjadi 3 dukuh yaitu dukuh Krajan, dukuh Ngelo, dan dukuh Kaliyoso. Desa ini terbilang mempunyai jumlah penduduk terbilang banyak, di kecamatan Undaan Kabupaten Kudus ini, baik data penduduk yang didapat dari kantor kepala Desa Karangrowo melalui sekretaris Desa.

Tabel 05.

Mata pencaharian jumlah penduduk Desa Karangrowo

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	1.354 Orang	- Orang
Buruh tani	451 Orang	453 Orang
Buruh migran perempuan	- Orang	82 Orang
Buruh migran laki-laki	62 Orang	- Orang
Pegawai Negeri sipil	38 Orang	6 Orang
Pengrajin industri rumah tangga	4 Orang	2 Orang
Pedagang keliling	6 Orang	11 Orang
Peternak	45 Orang	5 Orang
Montir	8 Orang	- Orang
Bidan swasta	- Orang	1 Orang
Perawat swasta	1 Orang	- Orang
Pembantu rumah tangga	- Orang	6 Orang
TNI	1 Orang	- Orang
POLRI	2 Orang	1 Orang

<sup>2</sup> Buku "Format Laporan Profil dan Kelurahan tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan", Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Th 2017.

Pensiunan PNS/POLRI/TNI	2 Orang	- Orang
Seniman/ artis	22 Orang	- Orang
Karyawan perusahaan swasta	178 Orang	221 Orang

b. Jumlah Pendidikan Penduduk Desa Karangrowo

Tabel 06.  
Pendidikan Penduduk Desa Karangrowo

Tingkat pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	11 Orang	16 Orang
Usia 3-6 tahun yang sedang masuk TK/ Play group	110 Orang	121 Orang
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	9 Orang	11 Orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	830 Orang	825 Orang
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	76 Orang	56 Orang
Usia 18-56 tahun pernah sekolah SD tetapi tidak tamat	5 Orang	4 Orang
Tamat SD/ Sederajat	2.497 Orang	2.253 Orang
Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	452 Orang	435 Orang
Jumlah Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	317 Orang	320 Orang
Tamat SMP/ sederajat	452 Orang	435 Orang
Tamat SMA/ sederajat	317 Orang	320 Orang
Tamat D-3 / sederajat	4 Orang	7 Orang
Tamat S-1 / sederajat	16 Orang	6 Orang
Tamat S-2 / sederajat	2 Orang	-

c. Jumlah Lembaga Pendidikan dan Sarana Peribadatan di Desa Karangrowo

Tabel 07.  
Pendidikan formal Desa Karangrowo

Nama	Jumlah	Terakreditasi	Kepemilikan		
			Pemerintah	Swasta	Desa
Play Group	1	✓	-	✓	✓
TK	3	✓	-	✓	✓
SD/ sederajat	7	✓	✓	-	-
SLTP/ sederajat	1	✓	-	✓	-

Tabel 08.  
Pendidikan formal keagamaan Desa Karangrowo

Nama	Jumlah	Terakreditasi	Kepemilikan		
			Pemerintah	Swasta	Desa
Sekolah Islam					
RA	4	-	-	✓	-
Tsanawiyah	1	✓	-	✓	-

Tabel 09.  
Pendidikan non formal /kursus Desa Karangrowo

Nama	Jumlah	Terakreditasi	Jumlah Pengajar	Jumlah siswa
BeMadiri	1	-	2	56

Tabel 10.  
Sarana peribadatan Desa Karangrowo

Nama	Jumlah
Masjid	3 bangunan
Musholla	15 bangunan
Wihara	2 bangunan
Greja	-
Pura	-

Karena minimnya lembaga pendidikan di Desa Karangrowo oleh karena itu dari pihak pemerintahan setempat menyarankan jika ada warga Desa Karangrowo yang ingin berlanjut ke jenjang diatas SLTP hendak keluar dari Desa bersekolah di Kecamatan.

### **3. Visi dan Misi Desa Karangrowo**

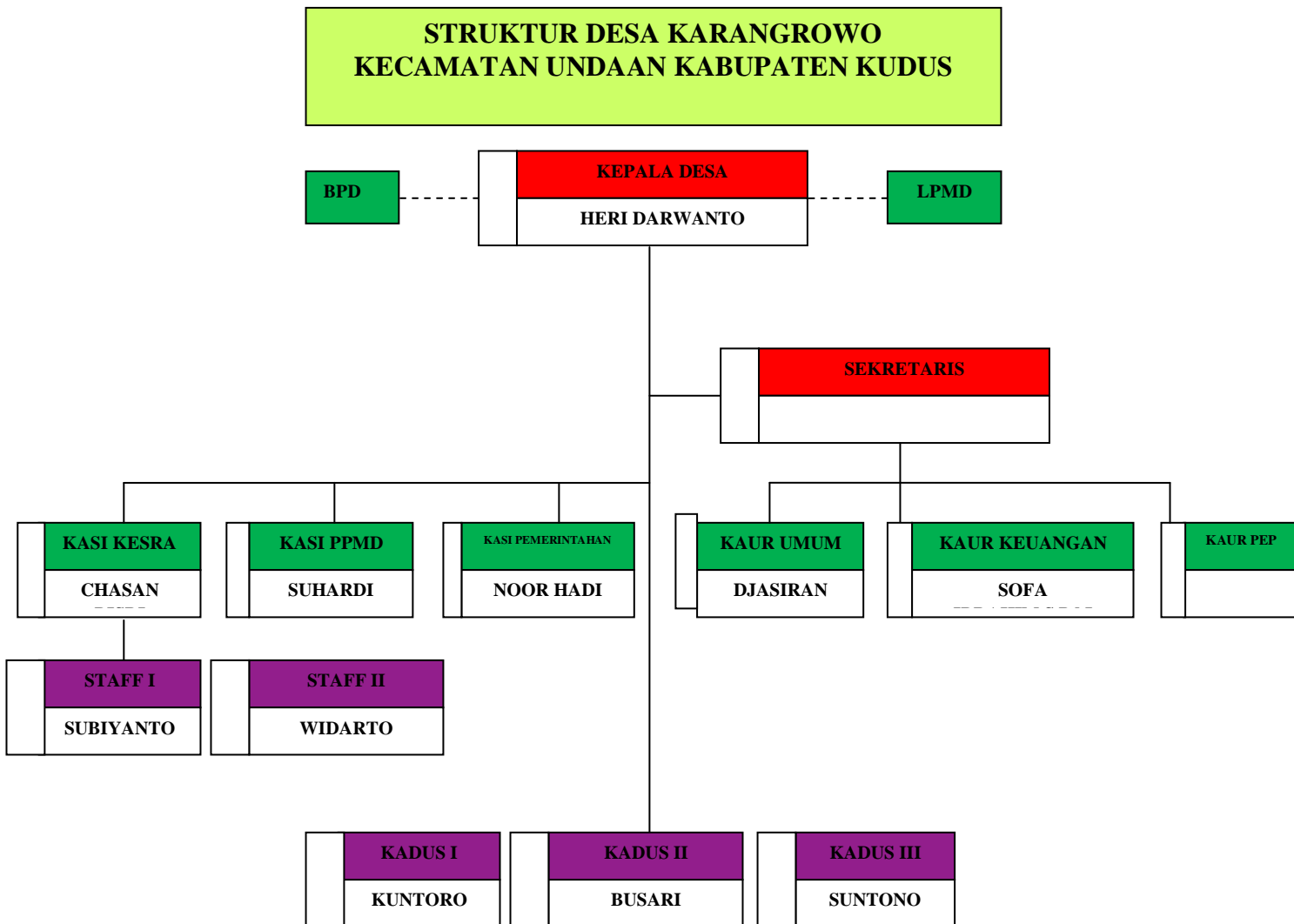
Desa Karangrowo sendiri mempunyai sebuah visi dan misi di Desanya dalam pelaksanaan sehari-hari yaitu seperti halnya Desa-Desa lain, visi dan misi ini di buat supaya target Desa dapat terpenuhi dan mengarah ke depannya agar menjadi maju, kebijakan ini telah diatur dalam Desa serta diterapkan dan di daftarkan pada pemerintahan setempat, berikut visi Desa Karangrowo adalah “mewujudkan masyarakat yang maju, adil, sejahtera, aman dan mandiri serta berdaya saing yang didukung oleh lapisan masyarakat dengan bertumpu pada sumber daya manusia yang berkualitas dengan berpijak pada sendi-sendi keimanan yang kuat”.

Sedangkan visi Desa Karangrowo yakni, “yang pertama, perwujudan kemandirian Desa yang menyangkup pemerintah Desa, BPD, lembaga-lembaga yang ada di Desa yang saling mendukung, kedua yaitu peningkatan iman dan taqwa sebagai pengamalan pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, ketiga yaitu perwujudan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh kebutuhan pokok dasar yaitu sandang, pangan, pendidikan dan kesehatan, keempat yaitu peningkatan jumlah dan kualitas prasarana dan sarana disemua sector untuk mendukung kelancaran pelayanan pada masyarakat yang di bidang pertanian, yang kelima yaitu peningkatan kinerja aparat pemerintah desa yang proposional dalam memberikan pelayanan umum yang berdasarkan hak dan kewajiban masyarakat secara seimbang, keenam yaitu mewujudkan kehidupan masyarakat yang partisipatif, dinamis dan proaktif meningkatkan kemampuan untuk turut memecahkan persoalan-persoalan yang berkembang

di masyarakat demi pemantapan persatuan dan kesatuan bangsa, ketujuh yaitu mengembangkan kualitas SDM melalui manajemen pendidikan penduduk yang dinamis, yang kedelapan yaitu mengembangkan usaha pertanian dan usaha-usaha lain serta memperdayakan ekonomi rakyat untuk menghasilkan produk yang lebih baik”.

#### 4. Struktur organisasi pemerintahan Desa Karangrowo

Berikut gambar diagram struktur organisasi Desa Karangrowo:



Gambar 01.

Struktur organisasi Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Sumber: Balai Desa Karangrowo Kabupaten Kudus tahun 2017.



Gambar 02.

Pegawai pemerintahan Desa Karangrowo, Kabupaten Kudus.

## **B. Masyarakat Samin di Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus**

### **1. Sejarah Masyarakat Samin di Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus**

Terdapat istilah munculnya nama Samin dalam beberapa versi menjelaskan sebagai berikut, *pertama* kata yang memiliki pengertian/bermakna: “sama” yakni bersama-sama membela Negara melawan penjajah Belanda, *kedua*, nama yang diilhami dari nama tokoh yakni Samin Surosentikno atau Raden Surowidjojo (nama ketika tua) atau Raden Suratmoko (nama kecil), seorang putra Bupati Tulungagung. Nama Samin bermakna:”sama-sama amin” memunyai arti: jika semua setuju maka dianggapnya syah. *Ketiga* , Samin bermakna: *Sami Wonge* (sama orangnya) maksudnya, kita bersaudara<sup>3</sup>

Masyarakat Samin merupakan tokoh pejuang yang masih ada sampai saat ini yang dahulu menentang kolonial Belanda pada masa penjajahan tanpa peperangan, seperti menentang sistem feodalisme<sup>4</sup> dengan cara kekuatan agraris terselubung,

---

<sup>3</sup> Wawancara Satriyo masyarakat Samin, 22 OKTOBER 2017, jam 09:00 WIB.

<sup>4</sup> Feodalisme adalah struktur pendelegasian kekuasaan sosiopolitik yang dijalankan kalangan bangsawan/monarki untuk mengendalikan berbagai wilayah yang diklaimnya melalui kerja sama dengan



gerakan yang berdiam diri seperti dengan tidak membayar pajak, tidak menyumbangkan tenaga pada negeri pertiwi, dan tidak akan membayar upeti. Tindakan-tindakan perlawanan ini dalam bentuk gerakan halnya mogok membayar pajak, menebang kayu-kayu di hutan dengan sembarangan dan sesuka hatinya, serta berpergian tanpa membayar karcis kereta dan sebagainya, akhir-akhir tindakan protes tersebut sehingga menimbulkan pihak Belanda kemarahan dan berupaya mengakhiri gerakan masyarakat Samin.<sup>5</sup>

Masyarakat Samin atau sedulur sikep ini berada pada Desa Karangrowo RT 04 RW 06 dan RT 05 RW 06 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus provinsi Jawa Tengah, dari arah barat Desa ini berbatasan dengan Desa Wates, arah selatan perbatasan dengan Desa Larikrejo, arah utara berbatasan dengan Desa Payaman Kecamatan Mejobo, dari arah timur berbatasan dengan Desa Sukolilo Kabupaten Pati.

Sedulur sikep atau lebih dikenal masyarakat Samin ini bermula dari Samin Surosentikno di sebuah desa bernama Klopodhuwur yang kemudian tersebar di daerah Kudus. Ayah Samin Surosentikno bernama Raden Surowijaya atau lebih populer dengan nama Samin Sepuh, nama Samin yaitu yang berarti sebuah nama yang bernafas kerakyatan.<sup>6</sup> Tokoh Samin Surosentikno ini masih mempunyai pertalian darah dengan Kyai Keti di Rajawegsi Kabupaten Bojonegoro dan juga pangeran Kusumoningayu yang berkuasa di daerah kabupaten Sumoroto yang kini menjadi daerah kecil di kota Tulungagung pada tahun 1802 sampai 1826.

---

pemimpin-pemimpin lokal sebagai mitra, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Feodalisme>, diakses pada tanggal 24 September 2017, jam 10:30 WIB.

<sup>5</sup>Titi Mumfagati, *Kearifan Lokal di Lingkungan Masyarakat Samin Kabupaten Blora Jawa Tengah*, (Yogyakarta: Jarahnitra, 2004), hlm. 32-33.

<sup>6</sup> <http://wongsamins.weebly.com/sejarah-samin.html>, diakses pada tanggal 19 OKTOBER 2017, jam 15:28 WIB.

Penyebaran Samin di Kudus terdapat beberapa versi, diantaranya,<sup>7</sup> *pertama*, Samin Kudus berasal dari Desa Klopodhuwur Kabupaten Blora, Jawa Tengah, tahun 1890, ketika Sosar, Radiwongso, dan Proyongaden bertemu dengan Suronggono dan Surondiko atau Surosentikno atau Suratmoko atau Raden Kohar atau Raden Aryo, cucu Raden Mas Adipati Brotodiningrat (Bupati Wedono). Meskipun sumber berita tidak dapat menyajikan tahun kedatangan dan penyebarannya. Karena sepeninggalan Suparto tidak meninggalkan kitab Samin, benda sejarah, dan lainnya yang dapat dijadikan data. *Kedua*, ajaran Samin berasal dari Desa Randublantung, Blora, Jawa Tengah yang pelopori oleh Surokidin bertemu dengan warga Desa Kutuk (Sosar), Radiwongso (Dukuh Kaliyoso), dan Proyoganden (Desa Larekrejo) sehingga terjadi komunikasi dan memunculkan Samin di Kudus. *Ketiga*, ajaran Samin datang di Desa Kutuk melalui Ki Samin Surowijoyo dari Randublantung, Blora, Jawa Tengah, membawa kitab “Serat Jamus Kalimasada” berbahasa Jawa kuno berbentuk sekar mecapat dan prosa (gancaran). Meskipun sumber ini tidak melengkapi data siapakah personil yang membawa kitab tersebut. *Keempat*, ajaran Samin di Kudus ekspansi yang dilakukan oleh Raden Kohar untuk membangun pusat perlawanan terhadap Belanda. *Kelima*, ajaran Samin Desa Karangrowo Kecamatan Kudus tahun 1916 oleh pengikut Samin Surosentikno diawali kegagalan ekspansi di daerah Tuban. Hingga tahun 2017 ajaran Samin di Karangrowo di teruskan oleh bapak Wargono yang meneruskan ketokohan sebelumnya yaitu bapak Sumar.

## **2. Organisasi Masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus**

Kehidupan masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus hanya terdapat organisasi Intern saja, yang membahas persoalan antara pemangku adat masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dengan sesama masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan

---

<sup>7</sup> Moh. Rosyid, *Samin Kudus: Bersahaja di Tengah Asketisme Lokal*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 138-140.

Undaan Kabupaten Kudus secara musyawarah. Musyawarah dapat memutuskan sebuah perkara yang diadakan di rumah warga yang mempunyai perkara., Contoh diantara musyawarah masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus yaitu membahas tentang khitan anak, ketika ada tamu dari luar daerah Karangrowo atau non Samin yang mempunyai kedudukan tinggi di daerah kota Kudus, atau yang paling sering yaitu musyawarah mengenai puasa pada bulan Syuro untuk keselamatan dirinya, baik rumah tangga, kerja, lingkungan, hal ini tergantung kekuatan dalam dirinya, ada yang puasa tujuh hari berturut-turut dengan hanya memakan nasi dan air putih saja, ada yang puasa satu hari penuh dari pagi sampai pagi tanpa makan atau minum apapun.<sup>8</sup>

### **3. Kondisi Sosial Masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus**

Dari segi sosial masyarakat Samin Desa Karangrowo Kabupaten Kudus ini sudah terbilang maju dari masyarakat Samin yang lainnya di Jawa Tengah, mereka sudah mengenal elektronik dan media komunikasi yang baik, mereka memakai baju-baju modern seperti yang dipakai masyarakat nonSamin Desa Karangrowo atau masyarakat luar daerah Karangrowo, di dalam rumah masyarakat Samin Desa Karangrowo Kabupaten Kudus terdapat benda elektronik seperti tv, kulkas, dan ada motor untuk mempermudah mobilitas sehari-hari, bentuk rumah semi permanen berbentuk joglo khas masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus serta kepedulian dan sistem gotong-royong masih terdapat pada masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Kehidupan masyarakat Samin Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus hidup bersosial dan rukun kepada masyarakat non Samin di Desa Karangrowo, saling berbagi dan memberikan kebutuhan pokok seperti makanan, buah-buahan. Bagi masyarakat Samin kehidupan hendaklah saling tolong-menolong dan peduli terhadap lingkungan

---

<sup>8</sup> Wawancara Masinah Masyarakat Samin, pada tanggal 06 Oktober 2017, jam 13:30 WIB.

Dari segi ekonomi, di era modernisasi, kebanyakan masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus yang berusia diatas 50 tahun mengandalkan penghasilan dari alam dan pertanian untuk kehidupan sehari-hari. Kebanyakan para masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus yang berjiwa muda cenderung untuk merantau luar daerah atau kota bahkan menjadi TKI, TKW, ada yang berprofesi sebagai.<sup>9</sup> Masyarakat Samin juga ada yang berprofesi sebagai buruh pabrik lokal kota Kudus. Di era globalisasi sekarang, kultur masyarakat Samin Desa Karangrowo Kudus yang tidak terpusus oleh zaman diantaranya adalah kejujuran dan kearifan dalam memakai alam, semangat gotong royong dan saling menolong yang tinggi. Selain itu masyarakat Samin Desa Karangrowo Kudus ini terkenal kesederhanaan dan etos kerjanya yang tinggi. Masyarakat Samin Desa Karangrowo Kudus menjelaskan *Sedulur Sikep* mempunyai faham bahwa mereka yang dating di kelompok masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus sudah ditakdirkan menjadi saudara.<sup>10</sup> Dari segi pembayaran, Masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus sudah tidak memakai sistem barter, tetapi memakai sistem uang tunai.

Masyarakat Samin sering menghadiri undangan dari masyarakat nonSamin Desa Karangrowo, semisal hajatan, rapat dengan petinggi Desa Karangrowo. Agus Gunawan menjelaskan bahwa terinspirasi sikap tokoh Samin Surosentikno, orang-orang Samin membuat tatanan sendiri, adat-istiadat sendiri, seperti adat-istiadat orang perkawinan dan kebiasaan-kebiasaan yang menyangkut kematian.<sup>11</sup> Dan hal paling unik yaitu pernikahan dilakukan di masjid, tetapi mereka menolak membayar pembayaran mas kawin, alasannya karena penganut “agama Adam”,

---

<sup>9</sup> Wawancara Noor Hadi perangkat Desa Karangrowo, pada tanggal 23 Oktober 2017, jam 10:00 WIB.

<sup>10</sup> Wawancara Pemaku Adat Masyarakat Samin mbah Wargono Kudus pada tanggal 10 Juni 2017 pukul 12:00 WIB.

<sup>11</sup> Wawancara Tokoh Masyarakat Samin Agus Gunawan pada tanggal 10 Juni 2017 pukul 14:30 WIB.

lagi pula pembayaran untuk menyelenggarakan upacara perkawinan dianggapnya melanggar ajaran, karena harus mengikuti aturan pemerintah daerah mereka melaksanakannya di masjid dan prinsip dasar masyarakat Samin yaitu “*Podho Dhemene*” artinya sama sukanya. Masyarakat Samin Kudus sudah mengenal KUA, tetapi setelah proses adat dilaksanakan masyarakat Samin khususnya yang bermukim di Desa Undaan.<sup>12</sup>



Gambar 03.

Bentuk rumah Masyarakat Samin di Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.



Gambar 04.

Kondisi lingkungan Masyarakat Samin di Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

---

<sup>12</sup> Wawancara Kepala KUA Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, Musawak.S.Pd.i pada tanggal 11 JUNI 2017 pukul 10;00 WIB.

#### **4. Jenis Karakter Masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus**

Karakter-karakter masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus berbeda-beda, hal ini merupakan setiap manusia mempunyai watak yang berbeda, berikut karakter masyarakat Samin terbagi menjadi tiga:

1. Samin *Sangkak*, yaitu masyarakat Samin yang jika berinteraksi dengan pihak lain pada orang yang bertanya dalam memberikan jawabannya dengan kirotoboso. Misalnya, *teko ngendi* (dari mana), maka akan dijawab *teko mburi* (dari belakang).
2. Samin *Ampeng-ampeng*, yaitu masyarakat yang mengaku Samin, tetapi perilakunya tidak sebagaimana ajaran Samin atau jika berbicara seperti Samin Sangkak, berperilaku tidak seperti Samin seutuhnya.
3. Samin *Sejati*, yaitu masyarakat Samin yang berpegang teguh pada prinsip Samin sebenarnya.<sup>13</sup>

#### **5. Agama Masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus**

Agama atau kepercayaan merupakan pondasi dasar setiap manusia, hal ini bertujuan menciptakan aturan yang berkaitan dunia dan akhirat, mengatur manusia, mengajak kepada kebaikan dan tidak melakukan amal buruk. Masyarakat Samin Desa Karangrowo, Kudus ini mempunyai suatu kepercayaan yang belum tercatat pada pemerintahan Negara Indonesia yaitu kepercayaan Adam<sup>14</sup>. Nama kepercayaan

---

<sup>13</sup> Wawancara Suhardi, perangkat Desa Karangrowo, pada tanggal 24 Oktober 2017, jam 10:15 WIB.

<sup>14</sup> Kepercayaan Adam yaitu, kepercayaan masyarakat Samin meyakini ajaran Samin dari turun-temurun nenek moyangnya membahas tentang alam dan tuhan, wawancara mbah Wargono masyarakat Samin Kudus pada tanggal 10 Juni 2017 pukul 12:00 WIB.

Adam adalah istilah baru, sehingga munculnya anggapan yang spekulatif, diantaranya anggapan masyarakat umum dikaitkannya dengan Nabi pertama umat Islam di dunia, yakni Nabi Adam AS. Kepercayaan Adam merupakan perwujudan “ucapan” dan di nyatakan dengan aktivitas pada kebaikan. Munculnya kata “Adam” sebagai suatu bukti pemahaman Samin sebagai nama manusia yang diciptakan oleh Tuhan di dunia. Kepercayaan Adam ini tidak bersangkutan dengan proses pewahyuan seperti agama atau kepercayaan lainnya, karena mutlak berasal pada gagasan atau ide-ide dasar orang tua secara turun-temurun. Untuk potensi batiniyah atau rohaniyah yang dimiliki masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus meliputi doa, konsep tentang alam, konsep tentang tuhan, dan konsep (yang disejajarkan dengan) rukun Islam dan iman dan tempat ibadah. Untuk praktik doa seperti seorang Samin mendekatkan diri pada Tuhan penguasa tunggal (*Yai*) dengan mengucapkan “*Becik Apik sak Rinane-sak Wengine*” yang berarti (sukses di waktu siang hari dan malam hari) dan kata-kata seorang Samin ketika mengeluh dan mengadu pada kekuatan lain dengan cara mengingat kondisi keluarganya tentang kesehatan dan ketentramannya seperti kata “*sedulurku mugo-mugo tansah seger kuwarasan*” yang bermakna (semoga saudaraku dalam kondisi sehat sentosa selalu).

Untuk tempat peribadatan masyarakat Samin karena tidak mengenal ibadah maupun ritual-rituak sebagaimana agama lain, maka tempat sentral segala aktivitas ibadah dipusatkan sebagian berdoa di rumah masing-masing masyarakat Samin untuk mendidik keluarga, untuk istirahat, dan untuk berdoa. Sedangkan sebagian berdoa pada aktivitas hidup lainnya dicurahkan pada sawah untuk bekerja atau aktivitas pekerjaan lainnya. Semua konsep tersebut tidak berlaku pada semua pemeluk keyakinan agama Adam, karena perbedaan sumber pembelajaran dengan tradisi lisan dan potensi diri dalam memahami pesan agama.

---

## **6. Profil Pemangku Adat Masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus**

Profil data nama lengkap pemangku adat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus yaitu Wargono, yang sering disebut mbah Wargono oleh masyarakat Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, lahir di Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Jawa Tengah, tercatat di Kartu Keluarga (KK) Indonesia untuk tanggal lahirnya yaitu 01 JULI 1953, yang sekarang berusia 63 tahun. Pekerjaan petani, alamat berada di Desa Karangrowo RT 05 RW 06 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Nama istri yaitu Niti Rahayu yang lahir di Kudus pada tanggal 12 September 1955, usia 62 tahun. Untuk keturunan atau anak ada 6 orang, pertama Gunretno, kedua Gunarti, ketiga Gunondo, keempat Gunarto, kelima Agus Gunawan, keenam Gunarti<sup>15</sup>.

Mbah Wargono merupakan sebuah figure yang menjadi pemangku adat karena menggantikan kepala adat sebelumnya yaitu ayahnya bernama Sumar. Berlokasi rumahnya paling terdepan di kompleks masyarakat Samin Karangrowo, Kudus, jika ada tamu baik Samin maupun non Samin yang ingin berkunjung harus mendapat ijin dari beliau dahulu selaku pemangku adat sesuai kebutuhan yang diperlukan.

---

<sup>15</sup>Wawancara Niti Rahayu masyarakat Samin Desa Karangrowo, pada tanggal 24 Oktober 2017, jam 17:50 WIB.





Gambar 05.

Mbah Wargono pemangku adat Masyarakat Samin  
Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.